

FUNGSI SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surabaya)



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2009 014 PAI	No REG : T-2009/PAI/014 ASAL BUKU : TANGGAL : Oleh :

HANIF MA'RIFATUN NISA'
NIM : D01304135

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Hanif Ma'rifatun Nisa'

NIM : D01304135

Judul : FUNGSI SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi kasus di
SMA Negeri I Surabaya)

Ini telah diperiksa dan distujui untuk diujikan.

Surabaya, 23 Januari 2009

Pembimbing



Dr. H. Abd. Kadir, MA
Nip. 150239132

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Hanif Ma'rifatun Nisa'** ini telah dipertahankan di depan tim penguji dan diterima untuk memenuhi salah satu dari persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Surabaya, 10 Pebruari 2009

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag

NIP. 150 146 739

Ketua,

Dr. H. Abd. Kadir, MA

NIP. 150 239 132

Sekretaris,

Noor Tatik Handayani, M.Pd.I

NIP. 150 267 252

Penguji I,

Drs. H. Musthofa, SH, M.Ag

NIP. 150 227 853

Penguji II

Dra. Hj. Liliek Channa AW, M.Ag

NIP. 150 209 410

5. Fungsi Sistem Kredit Semester (SKS) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Surabaya.	92
--	----

BAB IV	PENUTUP	96
	A. Kesimpulan	96
	B. Saran-saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Cakupan kelompok mata pelajaran	28
2. Tabel 2. Struktur kurikulum SMA/MA kelas X	38
3. Tabel 3. Sarana fisik SMA Negeri 1 Surabaya	81
4. Tabel 4. Keadaan alat peraga SMA Negeri 1 Surabaya.....	82
5. Tabel 5. Daftar jumlah koleksi perpustakaan SMA Negeri 1 Surabaya.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek kehidupan yang harus dan pasti dijalani oleh semua manusia dimuka bumi sejak kelahiran, selama masa pertumbuhan dan perkembangan sampai mencapai kedewasaan masing-masing.¹ Pendidikan juga merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena dalam proses pendidikan tersebut manusia mengalami beberapa perubahan mulai tidak tahu menjadi tahu dengan guru sebagai pemegang peranan utama.²

Pola kebijakan dasar pengembangan pendidikan yang telah ditetapkan dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan No.0140/U/1975 menggariskan agar sistem pendidikan diarahkan antara lain untuk memungkinkan:

1. Pengembangan seluruh kemampuan serta kepribadian manusia.
2. Mobilitas siswa dari satu pengalaman pendidikan ke yang lain.
3. Diversifikasi dalam pendidikan dan proses belajar.
4. Demokratisasi pendidikan dan proses belajar.
5. Mobilisasi sumber-sumber masyarakat yang dapat dimanfaatkan.
6. Pertumbuhan kegairahan penelitian.

¹ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2007), hal. 24

² Drs. Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 1

Untuk tercapainya sasaran di atas perlu dilakukan peningkatan system pendidikan melalui pembaharuan berbagai aspek komponennya serta tujuan pendidikan.³ Tujuan dari pendidikan itu sendiri memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yang memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan. Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting diantara komponen-komponen pendidikan lainnya. Dapat dikatakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata terarah kepada atau ditujukan untuk pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian maka kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dengan tujuan tersebut dianggap menyimpang, tidak fungsional, bahkan salah.⁴

Pendidikan dan kebudayaan No.0124/U/1979 yang antara lain mengatur hal-hal berikut (1) pembaharuan jenjang dan jenis program yang diperkaya dan (2) penggunaan sistem kredit semester dengan pengaturan standar beban belajar dan masa belajar untuk setiap jenjang dan jenis program secara lebih baik dan terarah.⁵

Pembangunan pendidikan harus mengalami dinamika baik yang menyangkut kurikulum, format materi, sarana dan prasarana, maupun sistem

³ *Ibid*, hal. 250

⁴ Prof. Dr. Umar Tirta Rahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 37

⁵ Drs. Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 251

dengan penyempurnaan yang kontinu. Elastisitas dan pengembangan pendidikan lebih banyak menggunakan instrument kurikulum dari pada komponen lainnya. Munculnya sekolah unggulan, teladan, terpadu, internasional sebagai fenomena baru dalam dunia pendidikan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum yang disatu sisi memberatkan peserta didik dan disisi lain tidak disertai kontribusi dan kontinuitas.⁶

Pemerintah telah melakukan upaya penyempurnaan sistem pendidikan, baik melalui penataan perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*), diantara upaya tersebut antara lain dengan dikeluarkannya Undang-Undang Otonomi Daerah Nomor 25 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah dan perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan.

Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan sistem yang sering ditetapkan di perguruan tinggi yang ada hakekatnya mengakui bahwa penyelesaian suatu unit proses belajar dapat dihargai secara kuantitatif dan kualitatif selama waktu tertentu. Dapat pula ditabung secara komulatif pada suatu saat memenuhi persyaratan menamatkan program lengkap pendidikan suatu jenjang.

⁶ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2007), hal. 2

Pembelajaran Agama Islam merupakan pembelajaran yang mana didalamnya mencakup ruang lingkup yang terdiri atas Akidah, Syariah, dan Akhlak. Akidah sendiri adalah kepercayaan terhadap Allah dan inti dari akidah adalah tauhid. Tauhid adalah ajaran tentang eksistensi Allah yang bersifat Esa. Lawan dari tauhid adalah syirik (mempersekutukan Allah). Syariah adalah segala bentuk peribadahan baik ibadah khusus maupun umum. Akhlak sifat yang tertanam dalam jiwa dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak merupakan produk jiwa yang tauhid.⁸ Pembelajaran Agama Islam sangat penting dalam membentuk kepribadian akhlak siswa dan juga sebagai pedoman hidup. Islam sangat menganjurkan tentang pendidikan dan tidak suka kebodohan. Hal dapat terlihat pada waktu wahyu yang pertama diturunkan kepada Rasulullah SAW. Selain itu Rasulullah merupakan suri tauladan yang baik.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.⁹

Pendidikan sekolah diartikan sebagai proses kegiatan terencana dan terorganisir yang terdiri atas kegiatan mengajar dan belajar (pembelajaran), kegiatan ini bertujuan menghasilkan perubahan positif dalam anak didik yang

⁸ Aminnudin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2002), hal. 14

⁹ Arifin, M. E. D, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 32

sedang menuju kedewasaan, disebut pendidikan formal, karena sifat terencana itu.¹⁰

Dari beberapa paparan di atas penulis ingin mencoba mengetahui lebih mendalam lagi tentang fungsi Sistem Kredit Semester (SKS) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (studi kasus di SMA Negeri 1 Surabaya).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri I Surabaya?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan sistem kredit semester (SKS) di SMA Negeri 1 Surabaya?
3. Sejauhmana fungsi Sistem Kredit Semester (SKS) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Surabaya?

¹⁰ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramdia, 1984), hal. 17

Definisi operasional adalah penjelasan apa yang dimaksudkan oleh istilah-istilah inti yang menjadi judul penelitian ini, penjelasan ini mempunyai tujuan tertentu, yaitu sebagai berikut:

1. Agar tidak terjadi ke salah pahaman mengenai istilah yang dipakai dan fakta yang dikaji saat penelitian tersebut.
2. Agar dapat diketahui mana istilah-istilah tersebut saat penelitian ini dilakukan dan perubahannya, jika pada masa mendatang terjadi perubahan makna atau arti sebagai hasil dari suatu perkembangan.

Adapun penelitian ini berjudul "fungsi Sistem Kredit Semester (SKS) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (studi kasus di SMA Negeri 1 Surabaya)", istilah-istilah yang perlu dioperasionalkan yaitu:

- Fungsi : Fungsi adalah jabatan (pekerjaan) yang dilakukan; kegunaan suatu hal.¹¹
- Sistem Kredit : Sistem Kredit adalah sistem penyelenggaraan pembelajaran dengan beban belajar siswa dan beban kerja tenaga pengajar dinyatakan dalam bentuk satuan kredit.¹²

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 280

¹² Pedoman Pelaksanaan, *Sistem Satuan Kredit Semester (SKS)*, Tahun Pelajaran 2007-2008, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Surabaya, hal. 4

- Semester : Semester adalah satuan waktu terkecil untuk menyatakan lamanya pembelajaran dalam suatu jenjang pendidikan.¹³
- Pembelajaran : Pembelajaran adalah suatu rangkaian (kejadian, peristiwa, kondisi dan sebagainya) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa (pembelajar), sehingga proses pembelajarannya dapat berlangsung dengan mudah. Namun pada umumnya kegiatan pembelajaran adalah penerapan prinsip serta teori belajar.¹⁴
- Pendidikan Agama Islam : Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan kerukunan antara

¹³ *Ibid*, hal. 13

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Umum, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*, (Jakarta: 2003), hal. 4

umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁵

SMAN 1 Surabaya : SMAN 1 Surabaya adalah Sekolah Menengah Atas Negeri yang letaknya di Jln. Wijaya Kusuma No. 48 Surabaya.

Dari beberapa uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah mengenai konsep, pelaksanaan dan sejauh mana fungsi Sistem Kredit Semester (SKS) berikut beberapa kelemahan serta kelebihan dalam menerapkan sistem ini.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang ada dalam pengumpulan dan analisis yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi dan rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang dimiliki.¹⁶

Penelitian mempunyai arti yang luas, dalam hal ini penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis, untuk mengumpulkan, mengelola dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang sedang dihadapi.

¹⁵ Depag RI, *Petunjuk Teknik Evaluasi, PAI pada Sekolah Umum* (Jakarta: Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, tth), hal. 10

¹⁶ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 50

Atas dasar pengertian di atas dalam hal ini akan dibahas beberapa hal yang berhubungan dengan metode penelitian sebagai landasan operasional dalam melakukan penelitian lapangan.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk karya skripsi setidaknya ada tiga model penelitian yang bisa dilakukan yaitu: penelitian lapangan, penelitian pustaka, dan penelitian pengembangan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian lapangan karena penelitian ini berorientasi pada pengumpulan data empiris lapangan. Kalau ditinjau dari segi pendekatannya penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yang berusaha mengungkapkan gejala-gejala yang terjadi melalui pengumpulan data dari latar alami yang memanfaatkan dari peneliti sebagai instrumen kunci, oleh karena itu laporan penelitian ini disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh dengan koefentikan.¹⁷

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Surabaya, yang terletak di Jln. Wijaya Kusuma no. 48 Surabaya.

¹⁷ Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu Fakultas Tarbiyah*, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah, 2000), hal. 9

dengan kerangka pikiran yang pasti, tetapi terdiri dari realita yang merupakan element dasar dalam pembuktian teori.

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.¹⁹

b. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.²⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Metode ini dilaksanakan dengan cara mencatat, meneliti peninggalan tertulis, baik yang menyangkut langkah-langkah yang ditempuh maupun catatan-catatan lain yang ada hubungannya

¹⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Muda*, (Bandung: Alfa Beta, 2005), hal. 74

²⁰ *Ibid*, hal. 76

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang fungsi sistem kredit semester (SKS) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Surabaya, gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian, dalam memperoleh suatu kecermatan, ketelitian dan kebenaran makna peneliti menggunakan dua cara penalaran:

1. Cara Berfikir Induktif

Yaitu suatu penalaran yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus, peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta yang khusus atau peristiwa yang kongkrit tersebut ditarik suatu generalisasi atau kesimpulan yang bersifat umum.²³ Dalam

2. Cara Berfikir Deduktif

Adalah metode pengelolaan data yang bertolak dari pengetahuan yang bersifat khusus dengan memakai kaidah-kaidah tak tentu, dimana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan teori-teori yang sudah ada tentang gejala yang diamati.²⁴ Dalam hubungannya dengan skripsi ini yang penulis maksudkan adalah menjelaskan permasalahan garis besar kemudian dari penjelasan itu dijelaskan lebih rinci pada permasalahan yang lebih khusus.

²³ Sutrisno hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offsed, 1994), hal. 42

²⁴ *Ibid*, hal. 43

Semester adalah satuan waktu untuk menyatakan lamanya suatu program pendidikan dalam suatu jenjang pendidikan yang setara dengan 17-18 minggu efektif.³

Dari pemaparan seperti tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan Sistem Kredit Semester (SKS) adalah satuan yang digunakan untuk menyatakan besarnya beban studi siswa, besarnya pengakuan atas keberhasilan studi siswa, keberhasilan kumulatif bagi studi siswa serta besarnya beban mengajar didalam menyelenggarakan pendidikan. Sistem Kredit Semester (SKS) juga merupakan sebuah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester. Sedangkan beban belajar satu SKS meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri tidak struktur.

2. Fungsi dan Tujuan Sistem Kredit Semester (SKS)

Dasar pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Karena berawal dari dasar inilah akan ditentukan corak, isi pendahuluan, tujuan serta fungsi yang hendak dicapai sehingga mempertegas ke arah mana anak didik tersebut dibawa.

³ Pedoman Pelaksanaan Sistem Satuan Kredit Semester (SKS) Tahun Pelajaran 2007-2008, (Surabaya: SMA Negeri 1), hal 4

adalah relevan dengan program pendidikan yang baru, maka tabungan kredit semesternya itu tetap diakui dan dapat dipakai dalam rangka penyelesaian program pendidikan yang baru itu.

- d. Penggunaan sarana pendidikan secara lebih efisien sesuai dengan kebutuhan sistem.
- e. Terjaminnya kepastian penyelesaian program semesteran pada waktu yang telah ditentukan dengan memanfaatkan waktu secara efisien.

Kepastian hasil yang diperoleh siswa pada setiap akhir semester merupakan dasar bagi pemilihan dan penentuan program belajar untuk semester berikutnya. Hal ini selanjutnya akan memberikan kemantapan dalam perencanaan dan penyelesaian program belajar siswa secara keseluruhan karena mereka dapat memanfaatkan waktunya secara lebih efisien.⁴

4. Kurikulum Sistem Kredit Semester (SKS)

Berhasil tidaknya suatu usaha, atau kegiatan banyak tergantung pada jelas tidaknya tujuan yang hendak dicapai oleh orang atau lembaga yang melaksanakannya. Berdasarkan pernyataan ini, maka perlunya suatu tujuan dirumuskan sejelas-jelasnya dan kemudian barulah menyusun suatu program

⁴ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hal. 260-262

Table I. Cakupan kelompok mata pelajaran

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.
3	Ilmu Pengetahuan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada

		SMA/MA/SMALB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berfikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.
4	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani,

pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.

- b) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. b) belajar untuk memahami dan menghayati. c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif. d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- c) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral.
- d) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madya mangun karsa ing ngarsa sang tulada* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).

- e) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh, dan teladan).
 - f) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
 - g) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan.
- b. Struktur Kurikulum Pendidikan Umum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi

tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

- b) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- c) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit

- d) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.⁷

Struktur kurikulum SMA/ MA kelas X disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2: Struktur Kurikulum SMA/ MA kelas X

Komponen	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4
5. Matematika	4	4
6. Fisika	2	2
7. Biologi	2	2
8. Kimia	2	2
9. Sejarah	1	1
10. Geografi	1	1
11. Ekonomi	2	2
12. Sosial	2	2
13. Seni Budaya	2	2
14. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2
15. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
16. Keterampilan/ Bahasa Asing		
B. Muatan Lokal	2	2

⁷ Kumpulan Peraturan yang Ditetapkan Oleh Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, (Jakarta: Universitas Zaitun, 2006), hal. 21-29

B. Tinjauan umum tentang Pendidikan Agama Islam

Setiap masyarakat pasti mempunyai filsafah atau pandangan hidup sesuai dengan ajaran yang dianutnya. Falsafah inilah yang mendasari berbagai konsep pemikiran dan tujuan dari pendidikan. Demikian pula dalam pendidikan Islam maka falsafah pendidikan yang digunakan adalah falsafah yang berdasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam. Dengan demikian formulasi pendidikan Islam tidak boleh terlepas dari ajaran yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, karena kedua sumber tersebut merupakan pedoman otentik dalam penggalian khasanah keilmuan apapun dimanapun dan sampai kapanpun.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sering kita mendengar dan membaca bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu maka pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.⁸

Pendapat senada dikemukakan oleh Drs. H. Abdurrahman, beliau menambahkan bimbingan ajaran Islam yang diberikan dijadikan sebagai *way of life* bagi anak didik.⁹

⁸ Dra. Zuhairi, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993) hal. 9

⁹ *Ibid.* hal.10

Pendapat lain yang sedikit berbeda diungkapkan oleh Prof. H M. Arifin, beliau menjabarkan:

Pendidikan agama Islam sebagai suatu sistem pendidikan dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita, Islam karena nilai-nilai Islam telah menjadi dan mewarnai corak kepribadiannya.”¹⁰

Secara garis besar pengertian pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.¹¹ Pendidikan Islam bisa juga diartikan sebagai proses bimbingan, pembelajaran dan atau pelatihan terhadap manusia (anak, generasi muda) agar nantinya menjadi orang Islam, yang berkehidupan serta mampu melaksanakan peranan dan tugas-tugas hidup sebagai *muslim*, yang jika di indonesiakan menjadi orang *muslim*.¹²

Dengan pemaparan seperti tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam disini adalah usaha untuk membimbing anak didik secara sistematis melalui kegiatan belajar mengajar diluar sekolah agar anak didik memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan ke arah pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran

¹⁰ Prof. H M .Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hal.10

¹¹ Dra. Zuhairi, *Metodik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1983) hal. 27

¹² Tim dosen IAIN Sunan Ampel Malang, 1996.hal.6

Islam, sehingga nilai-nilai Islam menjiwai dan mewarnai pengalaman hidup dan menjadikannya *way of life*.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang sadar dan bertujuan, dan Allah telah meletakkan asas-asasnya bagi seluruh manusia ini. Dan Allah menciptakan alam ini dengan tujuan tertentu.¹³

Pada umumnya tujuan pendidikan adalah merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan. Demikian pula halnya dalam pendidikan agama, maka tujuan pendidikan agama itulah yang hendak dicapai dalam kegiatan atau pelaksanaan pendidikan agama.

Adapun tujuan akhir pendidikan di negara kita sebagai yang telah ditetapkan dalam pola umum adalah sebagai berikut:

Membentuk manusia-manusia pembangunan yang berpancasila, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, dapat menyuburkan sifat demokrasi dan penuh tanggung jawab, dapat menyuburkan sifat demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur

¹³ Abdurrahman an-Nahlawy, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1996) hal. 161

mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Undang-undang 1945.¹⁴

Jadi jelaslah bahwa rumusan tujuan pendidikan di atas mengandung idealis bahwa manusia Indonesia hendaknya menjadi manusia pembangun yang memiliki:

- a. Kesehatan jasmani dan rohani.
- b. Memiliki ilmu pengetahuan yang berkembang serta ketrampilan yang diperlukan.
- c. Memiliki kemampuan mengembangkan daya cipta dan rasa tanggung jawab.
- d. Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi disertai dengan akhlak yang luhur.
- e. Mencintai bangsanya serta sesama manusia.

Sedangkan menurut Prof. Dr. Moh. Athiyah Al Abrosy bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah:

Pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, baik laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu diri akan kewajiban dan pelaksanaannya menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan baik dan buruk, memilih suatu fadhilah, menghindari perbuatan tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.¹⁵

¹⁴ M.Arifin M.Ed, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) hal. 23

¹⁵ Moh. Athiyah Al-Abrosy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970) hal. 103

Dari rumusan tujuan pendidikan agama di atas adalah jelas bahwa tujuan pendidikan agama adalah membentuk pribadi muslim sejati yang menyerahkan diri kepada Allah SWT seraya tunduk kepada perintahnya dan menjauhi semua larangannya. Karena itu salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan diri anak-anak agar mencapai tujuan hidup yang utama, dan menyiapkan diri untuk hidup dikemudian hari dengan istilah lain anak didik harus dididik ke arah ketuhanan.

Jadi jelaslah bahwa tujuan pendidikan agama Islam itu luas bukan semata-mata bersifat ukhrawi dan duniawi saja, melainkan kedua-duanya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Qashar ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ. (القصص: 77)

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.¹⁶

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2000) hal.

Adapun tujuan pendidikan agama adalah membimbing anak agar menjadi orang muslim sejati beriman teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

Tujuan pendidikan agama tersebut adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melakukan pendidikan agama. Karena dalam mendidik agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu maka akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ. (الذاريات: 56)

Aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.¹⁷

Di samping beribadah kepada Allah, maka setiap muslim di dunia ini harus mempunyai cita-cita untuk dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 201 sebagai berikut:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. (البقرة: 201)

¹⁷ *Ibid.* hal. 417

- 1) Ilmu tauhid/ keimanan.
- 2) Ilmu fiqih.
- 3) Al-Qur'an.
- 4) Al Hadits.
- 5) Akhlaq.
- 6) Tarikh Islam.

Ruang lingkup pembahasan atau luas mendalamnya pembahasan, tergantung kepada jenis dan jenjang lembaga pendidikan yang bersangkutan, tingkat kelas, tujuan dan tingkat kemajuan anak didik sebagai konsumennya. Untuk sekolah-sekolah agama atau madrasah tentunya pembahasannya lebih luas, mendalam, dan terperinci dari pada sekolah-sekolah umum, demikian pula perbedaan untuk tingkat rendah dan tingkatan kelas yang lebih tinggi.

Adapun sistematika pengajaran dan teknis penyajiannya terserah kepada kebijaksanaan masing-masing pendidik, dengan memperhatikan bahan atau materi dan waktu yang tersedia sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Cara penyajiannya tidak selalu terpisah-pisah tetapi juga bisa secara korelasi dan bahkan apabila mungkin diberikan secara integrated kepada mata pelajaran lain, atau dengan metode proyek (unit).

Hal lain yang perlu mendapat perhatian adalah bahwa sesuai dengan kekhususannya, materi atau bahan kurikulum pendidikan agama sebagian

Sedangkan untuk metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang dibahas pada waktu proses belajar mengajar berlangsung. Missal materi tentang haji, disini guru menggunakan metode ceramah, teori, dan praktek. Sehingga siswa tidak hanya mendapatkan teori saja tetapi siswa bisa langsung mempraktekkanya secara langsung, dengan begitu siswa lebih cepat untuk memahami materi tentang haji.

perkembangan yang lain daripada SMA Negeri lainnya. Karena sejak berdirinya memang mengalami masa-masa perjuangan dan pergolakan yang dapat di kenal dan dicetak sebagai dokumen sekolah.

Pada zaman penjajahan Belanda dahulu gedung kompleks Wijaya Kusuma tersebut bernama *Hogere Bhrceerbicke School* (HBS) yang murid-muridnya hanya terdiri dari anak-anak pejabat tinggi Indonesia tertentu saja. Namun ada salah seorang pemuda Indonesia bukan anak pejabat tinggi yang setelah melalui perjuangan ketat berhasil ikut diterima belajar di sekolah tersebut. Pemuda itu adalah Soekarno yang kemudian dikenal dengan nama Ir. Soekarno yang tak lain adalah Presiden pertama Republik Indonesia dengan sebutan Bung Karno.

Gedung HBS tersebut memang besar dan megah serta letaknya strategis yaitu di pusat kota, maka tak heran kalau merupakan lambang kependidikan dan kebanggaan kota Surabaya.

Lahirnya SMA Negeri I Surabaya tak dapat dipisahkan dari perjuangan Kemerdekaan Indonesia, sebab sekolah tersebut bukannya didirikan berdasarkan surat keputusan resmi seperti apa yang lazim terjadi saat ini, melainkan lahir yang serba sulit, dalam penjajahan Belanda. Hadirnya adalah dari hasrat pengabdian para pecinta negara Indonesia untuk menyumbangkan darma baktinya dalam lapangan pendidikan. Praktis memang tidak ada dokumen yang tersimpan tentang lahirnya sekolah ini dan masa permulaannya, sebab waktu itu para pengambil inisiatif tak terlintas

Maka timbullah fikiran dari beberapa orang Indonesia terkemuka di Surabaya yang tidak tergabung dalam pemerintah boneka Belanda serta dibantu oleh beberapa mahasiswa pejuang yang juga mempunyai tugas khusus di daerah pendudukan, untuk menyiapkan tenaga-tenaga terdidik atau pandai guna mengisi dan mempertahankan Negara kita yang sudah merdeka itu dengan mendirikan sekolah. Maka dimulailah usaha untuk menembus segala kesulitan atau rintangan untuk mendirikan sekolah guna mendidik para pelajar pejuang Indonesia di kota Surabaya pendirian sekolah tersebut juga dimaksudkan untuk menampung kembali para pelajar pejuang yang sudah cukup lama meninggalkan bangku sekolah karena ikut berjuang agar tidak mengalami demoralisasi atau rusak mental.

Maka pada permulaan bulan April 1949 di dapur rumah Dr. Iskandar di jalan Karangmenjagan Surabaya diadakan pertemuan rahasia antara pengambil inisiatif yaitu Dr. Iskandar, R. H. Ruslan Wongsokusumo, Notoapiprojo, dimana dalam pertemuan tersebut telah diambil keputusan bulat untuk mendirikan Sekolah Lanjutan. Dan guna merealisasikan tekad tersebut dibentuklah sebuah panitia pendiri dengan nama YAYASAN Dr. SUTOMO yang susunan pengurusnya sebagai berikut:

Ketua : Dr. Iskandar
Sekretaris : R. H. Ruslan Wongsokusuma
Bendahara I : Mr. Iskaq Cokrohadisuryo

Surabaya sudah mulai merdeka sehingga para pejuang yang menjadi siswa di kedua sekolah tersebut sudah lebih tenteram belajarnya dan tidak khawatir dicurigai oleh dinas mata-mata Belanda seperti IVG/MVD. Namun semua ini tidak berarti bahwa tugas kepala sekolah serta peran-peran guru-guru menjadi ringan, karena sekolah baru ini (dulunya sekolah perjuangan yang segalanya serba seadanya dan darurat) tidak memiliki perlengkapan sekolah yang memadai. Buku-buku serta alat-alat pelajaran serta perlengkapan administrasi sekolah masih banyak yang perlu dipenuhi dan disempurnakan. Yang lebih berat lagi adalah tugas menyesuaikan keadaan. Akibat pendudukan Belanda yang berkepanjangan maka sikap serta pola berpikir masyarakat Surabaya masih banyak yang ke Belanda-belandaan. Sebaliknya siswa-siswa bekas pejuang daerah pedalaman membawa alam pikiran bebas, anti penindasan dan penjajahan. Dan untuk ini bila perlu senjata ikut berbicara, jadi tak heran kalau waktu itu dijumpai ada siswa yang membawa senjata tajam kesekolah. Disamping itu juga banyak siswa-siswa yang umurnya secara formal telah melampaui batas maksimum, misalnya sudah berumur 24 tahun, bahkan ada yang lebih dari 25 tahun.

Pada permulaan tahun ajaran 1950-1951 dengan segala perkembangannya yang cukup baik maka siswa HBS dilebur kedalam *concordante* HBS bertempat di gedung jalan Gentengkali 33 Surabaya yang nantinya menjadi SMA III kemudian berganti nama SMPP dan

terakhir kembali menjadi SMAN 16. Sedangkan AMS dan VHO diambil alih oleh pemerintah RI serta digabungkan dengan bagian B pecahan dari SMAN I A/B untuk kemudian menjadi SMA II A/B. Dengan demikian maka seluruh gedung kompleks di jalan Wijaya Kusuma 48 hanya di tempati oleh SMAN I A/B di sayap kanan. Pada tahun ajaran 1952-1953 berdasarkan beberapa pertimbangan SMAN I melebarkan sayap dengan menambah bagian C (sosial/ budaya). Namun karena ternyata peminatnya cukup melimpah maka terpaksa sebagian dari bagian C ini di tempatkan di gedung bekas HBS yang sewaktu peralihan kekuasaan dari Belanda ke Republik di tempati oleh tentara kita dan kemudian diserahkan kembali kepada kementerian PP&K yang terletak di jalan Darmahusada 4 Surabaya. Bagian C ini tetap dibawah naungan SMAN I A/B. dan baru kemudian setelah pembantu RI mengeluarkan peraturan bahwa dikota0kota besar dimana ada beberapa SMA, maka bagian-bagian yang sama agar digabungkan menjadi satu, sehingga setiap SMA hanya memiliki satu bagian saja. Dan untuk melaksanakan peraturan ini pada tahun ajaran 1954-1955 SMAN I dan II saling menukar bagiannya masing-masing, SMAN I menyerahkan bagian B nya kepada SMAN II dan sebaliknya menerima bagian A dari SMAN II. Dengan demikian SMAN I menjadi SMN A/ C sedangkan SMAN II menjadi SMAN/ B. Dan dengan pertukaran ini guru-gurunya pun ikut dibagi, disesuaikan.

Pada tahun ajaran 1955/ 1956 setelah bagian C di jalan Darmahusada 4 Surabaya dinilai sudah cukup kuat untuk berdiri sendiri, maka bagian ini dipisahkan dari SMAN I dan menjadi SMAN IV/C dan pimpinannya di percayakan kepada R. Satmoko Darmowisastro, sedangkan SMA Negeri I A/C menjadi SMA Negeri I/A dengan kepala sekolahnya yang bernama R. Slamet. SMA Negeri I yang hanya meliputi bagian A saja ini berakhir pada tahun ajaran 1963/ 1965 statusnya menjadi SMA Negeri I saja seperti SMA Negeri yang lain yang berada di kota Surabaya.

3) Masa Pergolakan.

Pada zaman pemerintah Presiden pertama Republik Indonesia Sukarno atau yang lebih populer dengan sebutan ORLA, maka partai-partai politik di negeri kita ini hidup berkembang untuk memperjuangkan aspirasi politiknya dengan mencari masa pendukung dengan sebanyak-banyaknya guna merebutkan kursi di kabinet maupun DPR . Begitu pula dunia pelajarannya, terkotak-kotak sehingga persatuan dan kesatuan sukar di bina. Termasuk di SMA Negeri I pelajarannya banyak yang masuk menjadi anggota IPPI, sehingga dari Ikatan pemuda Pelajar Indonesia yang berafiliasi dengan partai politik PKI. Justru mereka ini mendapatkan restu dan lindungan dari kepala Sekolah waktu itu, yaitu Sukardi Joyo Negoro yang bergabung dalam organisasi IPPI ini diasramakan di Sekolah untuk dibina dan diisi dengan ideologinya serta diikut aktifkan bergerak

mendukung demonstrasi-demonstrasi yang dilancarkan oleh PKI terhadap pemerintah. melihat gelagat yang tidak sehat di lingkungan SMA Negeri ini beberapa guru merasa tidak senang, maka secara diam-diam mereka lalu membentuk kelompok yang kemudian di kenal dengan sebutan kelompok sembilan belas (karena kelompok ini terdiri dari 19 orang) serta mengadakan pertemuan-pertemuan rahasia di jalan pudak I Surabaya di rumah Guru Bahasa Indonesia Sugiarto untuk mengadakan penilaian terhadap kebijaksanaan kepala sekolah serta mencari rumusan siasat guna menghadapi dan menentangnya. Surat pernyataan yang telah di tanda tangani oleh kelompok 19 tadi dikirim kepada kepala bidang P & K propinsi Jawa Timur jalan Gentengkali 33 Surabaya. Berkat kesatuan dan persatuan seluruh aparat negara dan rakyat Indonesia yang berlandaskan Pancasila maka pemberontakan PKI akhirnya dapat ditumpas habis.

Adapun yang termasuk guru-guru kelompok sembilan belas antara lain:

- a. Afifa Karji
- b. Dra. Siti Mashithah
- c. Aluh Zulia
- d. Kustiari
- e. Retno Nursari
- f. Suhaimi
- g. Abdul Muntholib W

- h. Suismo
 - i. Hanafi
 - j. Sukirman
 - k. Sugiarto
 - l. Rupainggar Dakso Partono
 - m. Wasis Yudo Prawiro
 - n. Sugeng Karto Sudiro
 - o. Drs. Shalehudin
 - p. Kwee Tik Tjwan
 - q. Hartono Muhyita
 - r. Tjiu Hiau Tjiwan
 - s. Ridwan Budiharjo
- 4) Masa Pembangunan

Sejalan dengan derap langkah pembangunan pemerintah orde baru di bawah pimpinan presiden Soeharto, maka kompleks Wijaya kusuma juga mengalami pengalaman yang cukup berarti. Yang semula hanya di tempati oleh 2 sekolah yaitu: SMA Negeri I dan SMA Negeri 2 saja, kini menjadi di tempati oleh 4 sekolahan yakni SMAN I, SMAN II, SMAN V dan SMAN IX. Bangunan fisik juga mengalami pengembangan maupun pemugaran, antara lain oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah dibangun ruangan-ruangan laboratorium, sedang BP3 ikut aktif membantu membangun ruangan musholla serta sarana olah raga seperti

5. Jumlah Guru, Karyawan dan Siswa**BIODATA KEPALA SMA NEGERI I SURABAYA****TAHUN 2008**

Nama Kepala Sekolah : Drs. H. Nur Hasan, M.Pd
NIP : 131 684 091
No. Karpeg : E. 297309
Tempat/ Tanggal Lahir : Gresik, 10 Mei 1956
Alamat/ Telp : Jl. Sumber Mulyo IV/ 17 Surabaya
: (031) 5452001
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Perkawinan : Kawin
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina, IV/a
Masa Kerja Golongan : 19 Tahun 09 Bulan
Jabatan : Kepala Sekolah
No. SK Jabatan/ TMT : 821.2/5794/436.68/2007/02-01-2008
Masa Kerja Jabatan : 3 Tahun
Pendidikan/ Jurusan : S2/ Manajemen Pendidikan

BIODATA GURU
NAMA SEKOLAH: SMA NEGERI I SURABAYA

1. Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenisnya

No	Jenis	Jumlah
1.	PNS guru	49
2.	Honorer/ THL	10

2. Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	PNS guru	20	29	49
2.	Honorer/ THL	6	4	10
	Jumlah	26	33	59

3. Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan

No	Jenis	S2	S1	D3	D2	D1	SLTA	SLTP	SD	Jumlah
1.	PNS guru	8	37	4						49
2.	Honorer/ THL	2	8	-						10
	Jumlah	10	45	4						59

4. Jumlah PNS Guru Berdasarkan Golongan

Golongan	a	B	c	d	e	Jumlah
IV	21	10				31
III	12	-	2	4		18
II						
I						

5. Jumlah Honorer/ Tenaga Harian Lepas Guru Berdasarkan Usia

Usia	Diatas 56	56	55	50-54	40-49	Dibawah 40	Jumlah
PNS guru	5	-	1	16	24	3	49
Honorer/ THL	1	-	-	2	4	6	10

BIODATA PEGAWAI TATA USAHA
NAMA SEKOLAH: SMA NEGERI I SURABAYA

1. Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenisnya

No	Jenis	Jumlah
1.	PNS Pegawai	6
2.	Honorer/ THL	19

2. Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	PNS Pegawai	2	4	6
2.	Honorer/ THL	14	5	19
	Jumlah	16	9	25

3. Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan

No	Jenis	S2	S1	D3	D2	D1	SLTA	SLTP	SD	Jumlah
1.	PNS Pegawai		3	-	-	-	3	-		6
2.	Honorer/ THL		3	1		1	12	1		19
	Jumlah		6	1		1	15	1		25

4. Jumlah PNS Pegawai Berdasarkan Golongan

Golongan	a	B	c	d	e	Jumlah
IV						
III	5	-	1			6
II						
I						

5. Jumlah Pegawai Berdasarkan Usia

Usia	Diatas 56	56	55	50-54	40-49	Dibawah 40	Jumlah
PNS				1	5	-	6
Honorer/ THL	2			1	5	11	19

DAFTAR GURU TAHUN 2008

No	Nama/ NIP	Jenis Kelamin	TTL	Agama	Jurusan/ Mapel	Pend
1	Drs. H. Nur Hasan, M.Pd 131 684 091	L	Gresik 10 Mei 1956	Islam	Manaj Pend	S2
2	Drs. Sugeng Utomo, MM 131 797 068	L	Surabaya 27 Maret 1962	Islam	Manajemen	S2
3	Drs. Roidy Poerwanto, M.Si 131 466 709	L	Surabaya 18 Des 1959	Islam	Ilmu Komunikasi	S2
4	Dra. Endang Sutresnawati 131 466 651	P	Nganjuk 14 Juli 1959	Islam	Biologi	S1
5	Drs. R. Ahmad Djunaedi, M.Pd 131 854 472	L	Sampang 11 Des 1964	Islam	Matematika	S2
6	Drs. Anton Emijanto 130 541 648	L	Probolinggo 28 Feb 1950	Islam	Olah Raga	S1
7	Rusiati, M.Pd 130 683 042	P	Surabaya 28 Feb 1954	Islam	Manaj Pend	S2
8	Dra. Onny Winarsih 131 628 668	P	Surabaya 6 Okt 1959	Islam	Matematika	S1
9	Drs. Supriyono 131 608 205	L	Surabaya 28 Sep 1963	Islam	B. Indonesia	S1
10	Drs. Dodi Kuntjara Putra 131 658 580	L	Kediri 24 Nov 1962	Islam	Geografi	S1
11	Drs. Tri Teguh Irianto 131 667 850	L	Surabaya 9 April 1962	Islam	Fisika	S1
12	Dra. Kristina Tina Toha 130 884 253	P	Blora 19 Feb 1950	Kristen	Biologi	S1
13	Dra. Hj. Rukmayaweti, M.Pd 130 683 862	P	Pacitan 15 Des 1953	Islam	B. Inggris	S2
14	Dra. Neoneok Moejiastuti 131 607 228	P	Surabaya 5 Sep 1959	Islam	Kimia	S1
15	Dra. Rahayu Amalia 131 470 700	P	Surabaya 16 Des 1956	Islam	BK	S1
16	Dra. Sivyah Sumalong 130 800 190	P	Menado 5 Nov 1949	Kristen	Matematika	S1
17	Dra. Hj. Norsehan 131 104 539	P	Samarinda 22 Mei 1949	Islam	PPKn	S1
18	Dra. Hj. Annisa Djojoastro 130 815 548	P	Sumenep 24 Okt 1952	Islam	Kimia	S1
19	Dra. Kasiati 130 885 781	P	Tulungagung 27 Juli 1954	Islam	Ekonomi	S1
20	Hj. Yonanie, MM 131 103 644	P	Surabaya 17 Mart 1956	Islam	Manajemen	S2

21	Dra. Endang Sutrisni 131 397 715	P	Surabaya 22 Okt 1957	Islam	BK	S1
22	Dra. Sri Wahjuningsih 131 634 536	P	Jakarta 19 Juli 1959	Islam	BK	S1
23	Ony Endiana, S.Pd 130 805 194	P	Surabaya 7 Agust 1954	Islam	B. Inggris	S1
24	Dwiana Lestari Djadi, S.Pd 130 805 190	P	Surabaya 29 Feb 1956	Islam	B. Inggris	S1
25	Romlah, S.Pd 130 880 502	P	Jombang 27 Agust 1951	Islam	Sejarah	S1
26	Murtiono, BA 130 792 479	L	Yogyakarta 22 Okt 1949	Islam	Pend. Seni	Sarmud
27	Slamet Suharto, S.Pd 130 887 347	L	Banyuwangi 9 Juni 1956	Islam	Fisika	S1
28	Kustiyowati, S.Pd 131 560 356	L	Surabaya 15 Sep 1961	Islam	Biologi	S1
29	Drs. Imam Hidayat 131 275 342	L	Sampang 29 Okt 1958	Islam	PAI	S1
30	Intien Faluen N., S.Pd 131 811 626	P	Jombang 16 Juli 1966	Islam	Matematika	S1
31	Drs. Zuhali Hadi Kusuma 132 119 717	L	Sidoarjo 11 Juni 1958	Islam	PAI	S1
32	Endang Sri Rahayu, BA 131 290 106	P	Bojonegoro 19 Nov 1957	Islam	BK	Sarmud
33	Drs. Sartono, MM 130 679 077	L	Pacitan 15 April 1955	Islam	Manajemen	S2
34	Toetik Moelyati, S.Pd 131 959 540	P	Surabaya 17 Juli 1964	Islam	Pend. Seni	S1
35	Drs. Sarimun Mumung A. 132 126 638	L	Banyuwangi 2 Agust 1963	Islam	PMP	S1
36	Hj. Faridah Saleh, BA 130 892 510	P	Surabaya 24 Okt 1953	Islam	B. Jerman	Sarmud
37	Bambang Setyawan, BA 130 918 913	L	Nganjuk 22 Juni 1955	Islam	B. Indonesia	Sarmud
38	Dra. Poerwaningsih 510 144 627	P	Surabaya 24 Okt 1968	Islam	Matematika	S1
39	Dra. Hj. Sri Tutik, S.Pd 510 174 266	P	Banyuwangi 7 Agust 1962	Islam	BK	S1
40	Drs. Sonnyk Sumarsono 510 174 355	L	Surabaya 14 April 1964	Islam	Matematika	S1
41	Drs. Mokh. Su'udi 510 174 170	L	Lamongan 28 Sep 1963	Islam	B. Indonesia	S1
42	Drs. Tri Widodo 510 174 105	L	Surabaya 17 Okt 1964	Kristen	Kimia	S1

16	Aan Khunaefi, S.Si Surabaya, 18-10-1982	L	Islam	Petugas Laborat
17	Niswatun Khasanah, S.Pd Bangil 07-06-1968	P	Islam	Satpam
18	Widhiyantoro Surabaya, 03-02-1965	L	Islam	Pesuruh
19	Nurul Haq Yuliasuti Surabaya, 27-07-1988	P	Islam	Administrasi BK

DAFTAR PEGAWAI TATA USAHA (TU)

No	Nama NIP/ No. Karpeg	Tempat Tgl Lahir	Jenis Kelamin	Agama
1	Drs. Bambang Subekti	Jombang 23-10-1956	L	Islam
2	Iffah Hayati	Surabaya 13-09-1959	P	Islam
3	Joelfianie	Surabaya 26-02-1964	P	Islam
4	Nur Chotimah, S.Pd	Surabaya 13-11-1967	P	Islam
5	Sulastri, S.Pd	Pacitan 14-01-1967	P	Islam
6	Sunardi	Nganjuk 13-09-1964	L	Islam

DAFTAR PEGAWAI TIDAK TETAP (PTT)

No	Nama dan Tempat Tgl Lahir	Jenis Kelamin	Agama
1	Dra. Hetty Suwartiningsih Surabaya, 29-09-1962	P	Islam
2	Mochamad Lutfi, S.Ag Sidoarjo, 09 Januari 1970	L	Islam
3	Fajar Oktobriarto, S.Kom Surabaya, 15 Oktober 1975	L	Islam
4	Ari Suprpto, S.Pd Sidoarjo, 18 September 1970	L	Islam
5	Eko Wahyudi, S.Pd Pacitan, 23 Agustus 1980	L	Islam
6	Taudikul Afkar, S.Pd Purwadadi, 04 Nopember 1981	L	Islam
7	Yenny Dwianasari, S.Pd Surabaya, 06 Januari 1982	P	Islam
8	Drs. Sukardji Tulungagung, 14 Mei 1947	L	Islam
9	Dra. Sri Mastutik Surabaya, 19 Mei 1956	P	Islam
10	Uriyanti, S.Pd Surabaya, 11 Oktober 1965	P	Islam

S.K . Kepala sekolah SMA Negeri 1 Surabaya
Nomor : 800/1150/436.4.9.12.201/2008
Tanggal : 18 Juli 2008

**PEMBAGIAN KERJA TATA USAHA
 SMAN 1 SURABAYA
 TAHUN PELAJARAN 2007-2008**

I. KARYAWAN TETAP

- 1 **H. MOHAMMAD SHIDIQ** : Koordinator TU
- 2 **Drs. BAMBANG SUBEKTI** : Pembantu Bendahara Komite Sekolah Dan Penerima Dana Rutin Komite
- 3 **AMINAH** : Pembantu Pimpinan Urusan Inventaris (Sarana Dan Prasarana)
- 4 **IFFAH HAYATI** : Pelaksana Urusan Kesiswaan
- 5 **SUNARDI** : Pelaksana Urusan Keuangan/Gaji
- 6 **SULATRI** : Pelaksana Urusan Membantu Kurikulum Dan Wakasek
- 7 **JOELFIANIE** : Pelaksana Urusan Persuratan
- 8 **NUL CHOTIMAH** : Pelaksana Urusan Kepegawaian

II. KARYAWAN TIDAK TETAP

1. **ANNA BUDI UTAMI, S.Sos** : Pengelola Perpustakaan
2. **SRIATI** : Pengelola Perpustakaan
3. **TRIKA HARYANTO, S.T.** : Pelaksana Urusan Kurikulum Dan Wakasek
4. **HARIYANTO** :
 1. Membuat Minum Karyawan
 2. Penjaga Malam
 3. Kebersihan R. TU + R. Kur + R. Piket + R. Guru + R. KS. + R. Bendahara + R. Atas + R. BP + R. Kopsis + R. 7 dan 8
 4. Kamar Mandi guru + KS
 5. Lapangan Dalam
5. **BASUKI** :
 1. Kebersihan Lab. Fisika, Bahasa, Bio, Komputer, Kimia
 2. R. Aula, R. UKS, Musholla Guru, R. 12, 13, 14
 3. Taman Depan, Pintu Gerbang
6. **JOHAN** :
 1. Persiapan Upacara awal

JUMLAH SISWA SMA NEGERI I SURABAYA
TAHUN PELAJARAN 2008-2009

1. Kelas X

Ruang	Jumlah
A	38
B	38
C	38
D	38
E	38
F	38
Jumlah	229

2. Kelas XI

Ruang	Jumlah
A-1	32
A-2	41
A-3	37
A-4	37
A-5	37
S-1	31
S-2	31
Jumlah	249

3.	Kamar mandi	16 buah	
4.	Wc	16 buah	

Tabel 4

Keadaan alat peraga SMA Negeri I Surabaya

No	Jenis Alat Peraga	Jumlah	Keterangan
1.	Alat peraga ipa	16 buah	8 set peraga kimia 8 set peraga biologi
2.	Alat peraga ips	18 buah	10 buah globe 8 buah peta ilmu bumi
3.	Computer	50 buah	
4.	Alat peraga bahasa	12 buah	6 kaset pelajaran bahasa inggris 6 kaset pelajaran bahasa Jerman
5.	Televisi	7 buah	

Tabel 5

**DAFTAR JUMLAH KOLEKSI
PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 1 SURABAYA
TAHUN PELAJARAN 2004 – 2005**

JENIS KOLEKSI	JUMLAH JUDUL	JUMLAH EKSEMPLAR	KETERANGAN
FIKSI (813)	200	130	
000 KARYA UMUM	40	60	
100 FILSAFAT	85	100	

- 1) Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara terjadwal minimal 1 sks setara 45 menit.
- 2) Pelaksanaan bimbingan siswa dalam belajar dilaksanakan oleh guru pembimbing akademik dan guru BK.
- 3) Program layanan bagi siswa yang belum mencapai batas Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk setiap Kompetensi Dasar (KD), maka dilakukan remidi maksimal 2 kali dan diikuti dengan ujian ulang.
- 4) Layanan bagi siswa yang belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap mata pelajarannya setelah menerima laporan hasil belajar, maka siswa tersebut harus menempuh atau mengikuti belajar ruang.
- 5) Layanan bagi siswa yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa, mereka dapat meneruskan kejenjang percepatan belajar yaitu mengambil beban lebih banyak dan dapat mengikuti ujian secara khusus.

Setelah melakukan interview dengan bapak Imam Hidayat salah satu guru dalam bidang Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Surabaya, bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) pada bidang Pendidikan Agama Islam seperti pada umumnya sekolah-sekolah biasa, yaitu dimulai pada hari senin sampai dengan hari sabtu, dengan satu jam pelajaran di tetap selama 45 menit. Dan dimulai dari pukul 06.30 sampai dengan pukul 17.00, model pembelajaran atau kurikulum

pendidikan pasal 11 point 3, yang mana beban belajar untuk SMA/MA/SMLB, SMK/MAK atau sederajat pada jalur pendidikan formal kategori mandiri dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks).SK Kadiknas kota Surabaya No.420/575/436.5.6/2007, tentang SSMA pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) yang bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan kurikulum sesuai dengan kemampuan atau kecakapan dari masing-masing siswa.

Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan sistem pengelolaan pembelajaran dimana beban belajar siswa dan beban kerja tenaga pengajar dinyatakan dalam bentuk satuan kredit semester (sks). Untuk kegiatan akademik meliputi kegiatan belajar mengajar (tatap muka), belajar mandiri (modul, LKS), perbaikan dan pengayaan. Sedangkan untuk rencana belajar meliputi rencana belajar mata pelajaran umum dan rencana belajar mata pelajaran khusus. Rencana belajar mata pelajaran umum meliputi sejumlah mata pelajaran sesuai dengan kurikulum dan wajib ditempuh oleh siswa. Dan rencana belajar mata pelajaran khusus meliputi sejumlah mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang hanya ditempuh oleh siswa sesuai dengan program jurusan yang dipilih.

Beban belajar dalam jumlah kredit semester yang harus ditempuh dan diselesaikan siswa 232 sks +12 sks pengembangan diri. Dalam beban kredit semester yang diambil siswa dalam satu semester 24 sampai dengan 65 sks.

SMA Negeri I Surabaya mempunyai program pelayanan percepatan, dimana program ini memberi kesempatan kepada siswa yang memiliki kemampuan akademik sangat baik IP 80 untuk menempuh mata pelajaran yang lebih banyak. Untuk pelayanan perbaikan diberikan kepada siswa yang nilainya belum tuntas atau dibawah KKM, maka siswa tersebut harus mengikuti ujian ulang, belajar ulang, semester pendek dan layanan klinis.

3. Kelemahan dan kelebihan dalam menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri 1 Surabaya.

Imam Hidayat (guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Surabaya) menjelaskan bahwasannya segala sesuatu program yang baru pasti ada kelemahan dan kekurangannya, meskipun demikian di dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) terdapat kelemahan tidak menutup kemungkinan untuk keberhasilan program tersebut. Dilihat dari secara umum, sistem pembelajaran sks ini mempunyai kelemahan, antara lain sebagai berikut:

1. Banyak administrasi yang harus di kerjakan oleh pihak sekolah.
2. Pengelolaan sumberdaya pendidikan berubah setiap semester.
3. Penyusunan jadwal menjadi rumit.
4. Siswa masih perlu bimbingan dalam menentukan pilihan mata pelajarannya.

Sistem Kredit Semester (SKS) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Surabaya. Sistem Kredit Semester (SKS) memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat memilih jadwal pelajaran, serta bisa menambah jam pelajaran yang lain apabila jumlah indeks prestasinya lebih. Di samping itu juga, dengan adanya sistem pembelajaran sks ini bisa mempercepat bagi siswa dalam menempuh masa studinya.

Mereka mengatakan bahwasannya, berbicara mengenai Sistem Kredit Semester (SKS) serta fungsinya terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berfungsi sekali. Hal itu sudah terbukti dengan nilai hasil raport dalam satu semester atau dalam satu tahun ini khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dari nilai hasil raportnya sangat bagus dengan rata-rata 70.

Dari hasil interview, para siswa sangat senang dengan adanya sistem pembelajaran sks karena berfungsi untuk memilih jadwal pelajarannya sendiri dan bisa memilih jam mata pelajarannya serta dapat menempuh masa studinya dengan cepat.

5. Fungsi Sistem Kredit Semester (SKS) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Surabaya.

Berbicara mengenai sistem pembelajaran sks serta fungsinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka sebagaimana uraian sebelumnya, bahwa satuan pendidikan pada semua jenis dan jenjang

pendidikan penyelenggaraan program pendidikan dengan menggunakan system tersebut dipilih berdasarkan jenjang dan kategori satuan pendidikan yang bersangkutan.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik. Sistem tatap muka yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Surabaya ini di buat secara berselang seling dimulai dari pukul 06.30 sampai dengan pukul 13.00 dan dilanjutkan pukul 13.30 sampai dengan pukul 17.00. untuk jam belajar bagi semua siswa dimulai pukul 06.30 sampai dengan pukul 13.00 dengan materi pelajaran yang sudah ditentukan oleh kurikulum. Sedangkan pada pukul 13.00 sampai dengan pukul 17.00 ini digunakan pada program kelas percepatan, yang mana kelas percepatan ini diikuti oleh siswa dengan nilai akademik mata pelajaran MIPA minimal 80, indeks prestasi 80, telah lulus tes psikologi dan tes potensial akademik dengan jumlah siswa maksimal 32 siswa dalam satu kelas.

Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik.

Sedangkan kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pendalaman yang berupa materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi peserta didik pada SMA maksimum 60 % dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan.

Sistem pembelajaran sks mempunyai tujuan yang sangat penting pada semua mata pelajaran, termasuk juga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tujuannya antara lain:

- 1). Siswa dapat menentukan dan mengatur strategi belajarnya dengan lebih fleksibel.
- 2). Dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar.
- 3). Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program studinya atau mata pelajarannya dengan sendiri.
- 4). Siswa dapat menyelesaikan mata pelajarannya sesuai dengan kondisi, keinginan, bakat minat, dan kemampuan siswa.
- 5). PSB 2 kali dalam I tahun.
- 6). Perpindahan siswa ke sekolah lain baik yang menerapkan SKS atau paket.
- 7). Perpindahan dari program satu ke program yang lain.

Dalam pembelajaran SKS, bila terdapat nilai yang kurang atau dibawah rata-rata maka siswa tersebut harus mengikuti pelayanan perbaikan atau remidi. Pelayanan perbaikan atau remidi adalah pengajuan layanan untuk

Sistem pembelajaran sks juga berfungsi dalam menunjang proses percepatan belajar siswa. Sehingga siswa dapat menyelesaikan masa studinya dengan cepat, hal ini sudah terlihat dari fungsi dan tujuan dari sistem pembelajaran sks yang sudah diterapkan di SMA Negeri I Surabaya.

SMA Negeri I Surabaya mempunyai pelayanan program percepatan belajar bagi siswa yang mendapatkan nilai lebih. Pelayanan program percepatan belajar adalah program untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki kemampuan akademis yang sangat baik untuk menempuh mata pelajaran pada semester yang lebih tinggi.

Adapun persyaratan untuk menempuh program pelayanan percepatan belajar sebagai berikut:

- Tuntas mata pelajaran yang sudah di program pada semester satu dengan indeks prestasi (IP) 80.00.
- Jumlah mata pelajaran percepatan belajar yang ditempuh disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Selain itu juga terdapat pelayanan program semester pendek bagi siswa yang nilainya dibawah Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM). Program semester pendek ini dilaksanakan pada waktu libur semester selama satu minggu dengan bimbingan dari tiap-tiap guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Dari beberapa penjelasan di atas tadi, kita dapat mengetahui bahwasannya fungsi system kredit semester (SKS) pada pembelajaran pendidikan agama Islam dapat menunjang proses percepatan belajar siswa dan siswa dapat menyelesaikan masa studinya dengan cepat, hal tersebut sudah dapat dilihat dari program-program yang telah ditawarkan dari pihak sekolah kepada siswa agar dapat menyelesaikan masa studinya dengan nilai yang baik dan mempercepat masa studinya. Dan juga bisa dilihat dari nilai hasil raport selama satu semester pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan juga pada mata pelajaran yang lain.

Lampiran 2**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Surabaya.
2. Bagaimana pelaksanaan sistem pembelajaran SKS yang diterapkan di SMA Negeri 1 Surabaya.
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Surabaya.
4. Kurikulum apa yang digunakan dalam sistem pembelajaran SKS di SMA Negeri 1 Surabaya.
5. Apakah ada kelemahan dan kelebihan dalam sistem pembelajaran SKS di SMA Negeri 1 Surabaya.
6. Bagaimana tanggapan siswa tentang adanya sistem pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Saladi, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987
- Abdurrahman an-Nahlawy, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1996
- Aminnudin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Galia Indonesia, 2002
- Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Arifin, M. E. D, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Depag RI, *Petunjuk Tehnik Evaluasi, PAI pada Sekolah Umum*, Jakarta: Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, tth
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2000
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Umum, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pedoman Pembelajaran Tuntas (Masteri Learning)*, Jakarta: 2003
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Kumpulan Peraturan yang Ditetapkan Oleh Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Jakarta: Universitas Zaitun, 2006
- M .Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Moh. Athiyah Al-Abrosy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar Di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester (SKS)*, Bandung: sinar baru, 1991

